

DAMPAK STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS BANK

Yulizar Cahaya, Hartini
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti
Jln. Kyai Tapa no.1 Grogol, Jakarta Barat
hartini_kdr@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the impact of the ownership structure and corporate governance to profitability. The sampling technique used was purposive sampling. The sample used is a company engaged in the conventional banking sector listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) and follows corporate governance ratings by The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) in the period 2010 to 2014. Profitability is measured using return on assets (ROA) and Return on Equity (ROE). The results showed that private ownership has significantly negative effect on ROA and corporate governance have a significant negative impact on ROA and ROE. Variable control of Non-performing loans negatively affect ROE and positive effect on the firm size of ROA and ROE. This research is expected to help managers increase profitability by considering several factors such as private ownership, Corporate Governance Perception Index (CGPI), non-performing loan (NPL) and firm size.

Key words: CGPI, corporate governance, domestic ownership, foreign ownership, private ownership, profitability, ROA, ROE

Pendahuluan

Bank merupakan lembaga keuangan perantara yang sangat penting bagi perekonomian dan pembangunan suatu Negara. Bank memiliki fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito dan menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank mendasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat, nasabah dan investor. Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan bank di Indonesia, maka bank perlu meningkatkan kinerjanya. Indikator yang dapat menentukan kinerja suatu perusahaan adalah profitabilitas (Majed, Said dan Firas, 2012). Gittman dan Zutter, (2015) menggunakan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Kondisi keuangan yang baik, stabil dan cenderung meningkat akan lebih disenangi para investor, sedangkan apabila terjadi sebaliknya maka investor akan menghindari perusahaan tersebut untuk berinvestasi (Dermawan dan Djahotman, 2011).

Nguyen, Tran, Dinh, Lai, dan Pham, (2015) mengungkapkan bahwa ownership structure (struktur kepemilikan) dan corporate governance (tata kelola perusahaan) dapat

mempengaruhi profitabilitas. Nguyen et al (2015) mengatakan, adanya perbedaan identitas pemegang saham dapat menimbulkan masalah keharmonisan antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan ketika pemilik perusahaan ingin mengelola perusahaan dengan cara yang berbeda dengan manajer. Munculnya corporate governance merupakan upaya untuk mengatasi perilaku manajemen yang mementingkan diri sendiri, yang disebabkan oleh adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan. The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) telah mengembangkan dan melakukan pemeringkatan penerapan corporate governance pada perusahaan di Indonesia. Pemeringkatan tersebut disebut Corporate Governance Perception Index (CGPI) yang menghasilkan skor dan disusun berdasarkan 3 (tiga) kategori tingkat kepercayaan yaitu sangat terpercaya, terpercaya, cukup terpercaya.

Corporate governance menciptakan mekanisme dan alat kontrol untuk memungkinkan terciptanya sistem pembagian keuntungan dan kekayaan yang seimbang bagi stakeholder dan menciptakan efisiensi bagi perusahaan (Nuswandari, 2009). Sistem corporate governance yang baik memberikan perlindungan efektif kepada pemegang saham

dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi.

Profitabilitas

Husnan (2001) mengatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Menurut Gitman & Zutter (2015) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, modal dan lainnya. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Brigham dan Gapenski, 2004). Nguyen et al (2015) menggunakan Return on Aset (ROA) dan Return on Equity (ROE) untuk mengukur profitabilitas. Jika hasil ROA semakin tinggi dan positif maka mencerminkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Taswan, 2010). Return on assets (ROA) adalah rasio laba bersih terhadap total aktiva yang dapat mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak, sedangkan Return on Equity (ROE) merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen atas dana yang diinvestasikan pemegang saham yg diukur dengan net income dengan equity. (Gitman dan Zutter, 2015). ROE dapat memberikan gambaran kepada investor untuk memproyeksikan tingkat pengembalian di masa datang (Suroso dan Utama, 2006).

Struktur Kepemilikan (Ownership Structure)

Struktur kepemilikan menggambarkan penyebaran komposisi saham pihak-pihak yang memiliki kekuasaan untuk menentukan kebijakan sebagai pedoman manajer dalam mengelola perusahaan (Saleh, Rahman dan Hassan, 2009). Nguyen et al (2015) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan bias diukur dengan konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan domestik, dan kepemilikan swasta.

Al-Saidi dan Al-Shammari (2015) mengatakan bahwa konsentrasi kepemilikan

(ownership concentration) merupakan kepemilikan saham lebih dari 5%. Kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi jika sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan dengan lainnya (Dallas, 2004). Tingginya konsentrasi kepemilikan di suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan profitabilitas yang diperoleh perusahaan, sebab pengawasan yang dilakukan pemegang saham mayoritas terhadap manajemen semakin kuat (Nguyen et al, 2015). Namun Omran, Bolbol dan Fatheldin (2008) menemukan ownership concentration tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Nguyen et al (2015) mengatakan bahwa kepemilikan asing (foreign ownership) adalah jumlah dari saham yang dimiliki oleh pihak asing. Kepemilikan asing ditunjukkan melalui persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah atau perusahaan yang berstatus luar negeri dan bukan berasal dari Indonesia (Wiranata dan Nugrahanti, 2013). Semakin banyak pihak asing yang menanamkan sahamnya di perusahaan maka akan meningkatkan kinerja dari perusahaan tersebut. Hal tersebut karena investor asing terlibat lebih jauh dalam mengelola perusahaan dengan menjabat sebagai direksi di perusahaan tersebut, sehingga memiliki wewenang untuk mempekerjakan tenaga kerja asing yang dianggap memiliki potensi lebih baik dibandingkan tenaga kerja lokal. Nguyen et al (2015) tidak menemukan pengaruh signifikan foreign ownership terhadap profitabilitas.

Kepemilikan domestik (Domestic Ownership) merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat (Nguyen et al 2015). Nguyen et al (2015) menemukan adanya pengaruh positif domestic ownership terhadap profitabilitas. Domestic ownership memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan dan meningkatkan profitabilitas. Claessens dan Lang (2000) melakukan penelitian dengan membandingkan bank dengan kepemilikan asing dan bank dengan kepemilikan domestik, hasilnya menunjukkan bahwa bank dengan kepemilikan asing di Negara berkembang secara signifikan memiliki keuntungan yang lebih besar dibandingkan bank dengan kepemilikan

domestik, sedangkan bank dengan kepemilikan domestik di negara maju memiliki keuntungan lebih besar. Hal ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan kondisi pasar, kondisi persaingan dan peraturan yang berlaku di Negara maju dan berkembang. Endri (2012) tidak menemukan adanya pengaruh signifikan domestic ownership terhadap profitabilitas.

Kepemilikan swasta (Private Ownership) adalah jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga non – pemerintah (Nguyen et al, 2015). Di dalam Undang-undang No. 19 tahun 2003, privatisasi adalah penjualan saham Perusahaan Perseroan yang merupakan BUMN berbentuk perseroan terbatas dengan saham paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dimiliki oleh Negara Republik Indonesia ("Persero"), baik sebagian maupun seluruhnya, kepada pihak lain dalam rangka meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, memperbesar manfaat bagi Negara dan masyarakat, serta memperluas kepemilikan saham. Nguyen, et al., (2015), menemukan bahwa kepemilikan swasta (private ownership) memiliki dampak positif pada profitabilitas Bank. Novado dan Hartomo (2014) tidak menemukan adanya pengaruh private ownership dengan profitabilitas.

Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), (2004) mendefinisikan corporate governance sebagai seperangkat tata hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. The Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG) adalah lembaga independen yang melakukan kegiatan diseminasi dan pengembangan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance - GCG) di Indonesia, (Indarti dan Lusi, 2013). Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER - 01 /MBU/2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) memuat prinsip-prinsip GCG yang sejalan dengan prinsip yang dirumuskan OECD, yaitu Transparansi (transparency), Akuntabilitas (accountability),

Pertanggungjawaban (responsibility), Kemandirian (independency), Kewajaran (fairness), (bumn.go.id). Nguyen (2015) menemukan pengaruh yang positif antara corporate governance terhadap profitabilitas bank di Vietnam. Semakin tinggi nilai CGPI maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi.

Non performing loan (Rasio kredit bermasalah – NPL)

Non performing loan adalah kredit yang tidak lagi menghasilkan interest income bagi bank atau kredit yang harus direstrukturisasi agar sesuai dengan perubahan kondisi debitur (Rose dan Hudgins, 2013). Non performing loan adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik sebuah bank dalam mengelola aktivitya. Rasio Non Performing Loan yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010). Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL maka menunjukkan semakin buruk kualitas kredit bank tersebut. Nguyen et al. (2015) dalam penelitiannya menemukan pengaruh negatif dari NPL terhadap dua variabel pengukurannya yaitu ROA dan ROE. Semakin buruk kualitas kredit di suatu perusahaan akan berdampak pada penurunan profit yang akan diperoleh.

Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Firm Size, menurut Gittman dan Zutter (2015) adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan melihat besarnya asset yang dimiliki sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil (Ismu Basuki, 2006).

Hipotesis

Beberapa penelitian mengenai ownership concentration telah dilakukan, Nguyen et al (2015) mengungkapkan adanya pengaruh positif concentration ownership terhadap profitabilitas bank di Vietnam. Musnadi (2006) melakukan penelitian tentang

struktur kepemilikan sebagai mekanisme corporate governance, serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasilnya menunjukkan bahwa ownership concentration terbesar memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan ownership concentration pemegang saham memiliki kemampuan yang kuat untuk mengendalikan manajemen secara efektif, sehingga mendorong manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

H1a : Terdapat pengaruh ownership concentration terhadap ROA

H1b : Terdapat pengaruh ownership concentration terhadap ROE

Nguyen et al (2015) tidak menemukan adanya pengaruh positif antara foreign ownership terhadap profitabilitas. Foreign ownership memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dibandingkan kepemilikan domestik, terutama pada perusahaan di negara berkembang (Aydin, et al., 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Micco et al (2004) juga mengemukakan bahwa struktur kepemilikan asing sebuah perbankan akan mempengaruhi kinerjanya. Moez et al (2015) mendukung hasil yang menemukan adanya pengaruh positif antara foreign ownership terhadap profitabilitas. Jumlah kepemilikan asing yang meningkat juga akan meningkatkan hak suara investor, hal ini dapat mempermudah investor asing memonitor tindakan manajemen agar sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

H2a: Terdapat pengaruh foreign ownership terhadap ROA.

H2b: Terdapat pengaruh foreign ownership terhadap ROE.

Nguyen et al (2015) menemukan adanya pengaruh positif domestic ownership terhadap profitabilitas. Domestic ownership memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja dan profitabilitas. Kiruri (2013) menemukan pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemilikan domestik terhadap profitabilitas bank di Kenya. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi tingkat

kepemilikan domestik maka akan semakin tinggi profitabilitas bank tersebut dan sebaliknya jika kepemilikan domestik semakin rendah maka profitabilitas yang diperoleh akan semakin rendah.

H3a : Terdapat pengaruh domestic ownership terhadap ROA.

H3b : Terdapat pengaruh domestic ownership terhadap ROE.

Nguyen et al (2015) menemukan dampak positif antara kepemilikan swasta (private ownership) pada profitabilitas Bank, yang berarti bahwa peningkatan privatisasi bank dapat memfasilitasi profitabilitas, dan transparansi dan keterbukaan informasi akan lebih erat dikontrol dan dimonitor karena lebih banyak pemegang saham yang terlibat, sehingga akan menekan bank untuk beroperasi secara sehat dan lebih efektif. Moez et al (2015) menyatakan pengaruh private ownership terhadap ROA dan ROE adalah positif dan signifikan. Nguyen, et al (2015) juga menyarankan untuk meningkatkan persentase ekuitas swasta di bank.

H4a : Terdapat pengaruh private ownership terhadap ROA.

H4b : Terdapat pengaruh private ownership terhadap ROE.

Menurut penelitian Nguyen et al (2015), corporate governance memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Djatmiko (2004), mengungkapkan esensi menerapkan good corporate governance, secara ekonomis GCG akan menjaga kelangsungan usaha, baik profitabilitasnya maupun pertumbuhannya. Indarti dan Lusi (2013) mendukung hasil penelitian tersebut dan mengungkapkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara CGPI pada profitabilitas. Peningkatan tata kelola perusahaan untuk jangka panjang akan membantu bank lebih berkembang dengan cara yang sehat (Nguyen, et al. 2015).

H5a : Terdapat pengaruh CGPI (Corporate governance perception index) terhadap ROA.

H5b : Terdapat pengaruh CGPI (Corporate governance perception index) terhadap ROE.

Nguyen et al (2015) menemukan bahwa rasio kredit bermasalah dapat mempengaruhi profitabilitas secara negatif. Ini berarti jika

rasio kredit bermasalah meningkat maka profitabilitas dan kinerja perusahaan menurun. Bank dengan kondisi NPL yang tinggi menandakan kualitas kredit bank yang buruk sehingga agar tidak masuk golongan kredit bermasalah, maka manajemen bank harus mengantisipasi dan mengelola kreditnya (Purwako dan Sudiyatno, 2013). Eng (2013) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Puspitasari dan Ernawati (2010) menyatakan bahwa NPL yang rendah menandakan kinerja keuangan bank semakin baik maka sebaliknya NPL yang tinggi menandakan kinerja keuangan bank semakin buruk.

H6a : Terdapat pengaruh NPL terhadap ROA

H6b : Terdapat pengaruh NPL terhadap ROE

Menurut penelitian Nugrahanti dan Shella (2012), firm size dapat mempengaruhi profitabilitas secara positif dan signifikan. Astrini, Biekayanti, Suhardjanto (2015) mengatakan bahwa perusahaan besar dapat memperoleh kemudahan dalam mengakses pasar modal, hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Dengan dana yang lebih banyak, perusahaan dapat menciptakan peluang pertumbuhan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Ismu Basuki,

a. Return on Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100\%$$

sumber : (Gitman dan Zutter, 2015)

b. Return on Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL EQUITAS}} \times 100\%$$

sumber : (Gitman dan Zutter, 2015)

Variabel Independen

a. Konsentrasi kepemilikan (ownership Concentration)

$$OC = \text{Persentase (\%)} \text{ saham yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali lebih dari 5\%}$$

(sumber: Al-Saidi dan Al-Shammari, 2015)

b. Kepemilikan Asing (Foreign Ownership)

$$FO = \text{Persentase (\%)} \text{ saham yang dimiliki oleh individual dan lembaga asing}$$

(2006) menemukan pengaruh yang positif antara ukuran perusahaan dengan laba.

H7a : Terdapat pengaruh Firm size terhadap ROA

H7b : Terdapat pengaruh Firm size terhadap ROE

Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis untuk menjelaskan pengaruh dari konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan domestik, kepemilikan swasta, kepemilikan pemerintah, dan corporate governance terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas menggunakan variabel kontrol non-performing loan. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Untuk mengukur profitabilitas maka digunakan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE).

(sumber : Nguyen et al., 2015)

c. Kepemilikan Domestik (Domestic Ownership)

DO = Persentase (%) saham yang dimiliki oleh masyarakat

(sumber : Nguyen et al., 2015)

d. Kepemilikan Swasta (Private Ownership)

PO = Persentase (%) saham yang dimiliki oleh lembaga non – pemerintah

(Sumber : Nguyen et al., 2015)

e. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)

CGPI = Skor CGPI

(sumber : IICG - Indonesian Institute of Corporate Governance)

Variabel Kontrol

a. Non-performing Loan (NPL)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit kurang lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

(sumber: Taswan, 2010)

b. Firm Size

SIZE = Natural logarithm of total asset

(sumber: Dawood, 2014)

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan persamaan regresi. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen & variabel kontrol terhadap variabel dependen pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang tersedia kemudian diolah dan diuji dengan menggunakan software E-views 8.1. Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

Model 1 :

$$\text{ROA} = 0 + 1\text{OC} + 2\text{FO} + 3\text{DO} + 4\text{PO} + 5\text{CGPI} + 6\text{NPL} + 7\text{SIZE} +$$

Model 1 (autoregressive) :

$$\text{ROA} = 0 + 1\text{OC} + 2\text{FO} + 3\text{DO} + 4\text{PO} + 5\text{CGPI} + 6\text{NPL} + 7\text{SIZE} + 8\text{ROA}_{t-1} +$$

Model 2 :

$$\text{ROE} = 0 + 1\text{OC} + 2\text{FO} + 3\text{DO} + 4\text{PO} + 5\text{CGPI} + 6\text{NPL} + 7\text{SIZE} +$$

Model 1 (autoregressive) :

$$\text{ROE} = 0 + 1\text{OC} + 2\text{FO} + 3\text{DO} + 4\text{PO} + 5\text{CGPI} + 6\text{NPL} + 7\text{SIZE} + 8\text{ROE}_{t-1} +$$

Dimana:

OC = ownership concentration

FO = Foreign Ownership

DO = Domestic Ownership

SO = State Ownership

PO = Private Ownership

CGPI = Corporate Governance Perception Index

NPL = Non Performing Loan

SIZE = Firm

Size

0 = Constant

= Error term

ROA_{t-1} = ROA periode sebelumnya

ROE_{t-1} = ROE periode sebelumnya

Hasil dan Pembahasan

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank-bank umum pada periode tahun 2010 – 2014. Bank-bank yang digunakan dalam sampel penelitian ini merupakan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki data Corporate Governance perception Index (CGPI). Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan masing-masing bank dan laporan Corporate Governance perception Index (CGPI) dari 10 perusahaan yang memiliki data lengkap. Dengan demikian jumlah sampel yang diteliti sebanyak 31.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimu m	Maksimu m	Mean	Standar Deviasi
ROA	31	0.007200	0.034100	0.020116	0.007984
ROE	31	0.070820	0.302850	0.175687	0.063194
Ownership concentration	31	0.471500	0.999960	0.834955	0.147652
Foreign ownership	31	0.000000	0.969200	0.419923	0.296035
Domestic ownership	31	0.000400	0.528500	0.131619	0.165576
Private ownership	31	0.000000	0.445600	0.041790	0.085178
CGPI	31	0.788500	0.928800	0.868871	0.033747
NPL	31	0.003800	0.062480	0.020319	0.011981
Firm Size	31	29.51394	34.38217	32.95581	1.194160

Sumber: Eviews 8.1

Tabel 2
Hasil Uji t

Variabel	Variabel Dependen			
	ROA		ROE	
Koefisien	Prob	Koefisien	Prob	
OC	0.002222	0.8658	0.012992	0.9209
FO	0.004763	0.3347	0.025683	0.6012
DO	0.003219	0.7901	0.023266	0.8448
PO	-0.025818	0.0271	-0.186587	0.1031
CGPI	-0.113332	0.0101	-0.963273	0.0253
NPL	0.147640	0.2444	2.062974	0.0969
SIZE	0.006402	0.0001	0.038365	0.0095
ROA(-1)	0.317858	0.0290	0.432625	0.0231

Sumber: Eviews 8.1

H1a : Terdapat pengaruh Ownership Concentration terhadap ROA

H1b : Terdapat pengaruh Ownership Concentration terhadap ROE

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ownership concentration tidak berpengaruh terhadap profitabilitas baik yang diukur dengan ROA dan ROE. Hasil ini tidak sesuai dengan Nguyen et.al (2015) yang menemukan bahwa ownership concentration berpengaruh pada profitabilitas secara positif. Namun hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Al-Saidi dan Al-Shammari (2015) yang menemukan ownership concentration tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Omran et al (2008).

Hal tersebut menjelaskan bahwa konsentrasi kepemilikan yang tinggi tidak dapat menciptakan pengendalian bank terhadap manajemen pengelolaan modal menjadi lebih kuat. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya masalah kepentingan yang terjadi antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas. Ekspropriasi mungkin dilakukan karena pemegang saham pengendali dapat memanfaatkan keterbatasan hukum suatu negara yang menganut hukum civil seperti Indonesia (Sanjaya, 2010).

H2a : Terdapat pengaruh Foreign Ownership terhadap ROA

H2b : Terdapat pengaruh Foreign Ownership terhadap ROE

Hasil pengujian terhadap variabel foreign ownership menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA maupun ROE. Hal tersebut menunjukkan besar kecilnya kepemilikan asing suatu bank tidak mempengaruhi profitabilitas bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Nguyen et al (2015) yang menemukan foreign ownership tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Nugrahanti dan Shella (2012) yang menemukan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksi menggunakan ROA.

H3a : Terdapat pengaruh Domestic ownership terhadap ROA

H3b : Terdapat pengaruh Domestic ownership terhadap ROE

Pengujian terhadap variabel domestic ownership tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap profitabilitas yang diteliti menggunakan ROA maupun ROE. Hasil ini tidak sejalan dengan Nguyen et al (2015) yang menemukan terdapat pengaruh positif domestic ownership terhadap ROA dan ROE. Namun penelitian sesuai dengan Endri (2012) yang menemukan domestic ownership tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang diproksi menggunakan ROA dan ROE. Hal ini disebabkan karena investor domestik kurang tegas dalam pengambilan keputusan kepada manajer dan tidak adanya kebijakan-kebijakan perusahaan kepada pengelola perusahaan sehingga besar kecilnya kepemilikan domestic tidak mempengaruhi profitabilitas bank.

H4a : Terdapat pengaruh Private Ownership terhadap ROA

H4b : Terdapat pengaruh Private Ownership terhadap ROE

Hasil pengujian menunjukkan bahwa private ownership berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diteliti menggunakan pengukuran ROA. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Nguyen et al (2015) yang menemukan pengaruh positif private ownership terhadap profitabilitas. Namun hasil ini sesuai dengan Al-Taani, (2013) yang menyatakan private ownership

memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lang dan So (2002) yang menemukan bahwa karena adanya masalah kepentingan, tidak ada transparansi dan lemahnya pengawasan membuat manajer bank dengan kepemilikan swasta memiliki kinerja yang kurang efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan profitabilitas yang diperoleh bank.

Private ownership menunjukkan tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE. Hasil ini tidak sesuai dengan Nguyen et al (2015) yang menemukan private ownership berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Efek kontrol yang kuat dapat mengurangi biaya agensi (Moez et al 2015). Namun hasil ini sesuai dengan Novado dan Hartomo (2014) yang menemukan bahwa private ownership tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROE. Hal ini karena besar kecilnya kepemilikan swasta di suatu bank tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengelola dan menggunakan modalnya untuk memperoleh laba. Hal tersebut menunjukkan peningkatan privatisasi tidak dapat memfasilitasi profitabilitas karena ada kepemilikan lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung oleh Wiranata dan Nugrahanti (2013) yang berpendapat bahwa pengawasan yang dilakukan investor swasta tidak menjamin perusahaan beroperasi secara efektif.

H5a : Terdapat pengaruh CGPI terhadap ROA

H5b : Terdapat pengaruh CGPI terhadap ROE

Pengujian terhadap variabel CGPI menunjukkan adanya pengaruh yang negatif terhadap ROA dan ROE. Hasil ini tidak sesuai dengan Nguyen et al (2015) yang menemukan terdapat pengaruh positif antara corporate governance terhadap profitabilitas bank. Namun hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nariastiti dan Ratnadi (2014) yang menemukan adanya pengaruh negatif Corporate Governance Perception Index dengan kinerja. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya keterbatasan informasi, sedangkan untuk melakukan penilaian corporate governance yang baik harus mengetahui berbagai informasi tentang

karakteristik, budaya dan hubungan antar organ perusahaan dan semua informasi tersebut termasuk kriteria rahasia perusahaan yang tidak dipublikasikan dan penilaian penerangan Corporate Governance Perception Index (CGPI) merupakan praktik baru yang digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja operasional perusahaan, sehingga perusahaan belum secara konsisten mengikuti penilaian ini karena butuh waktu untuk dapat meyakinkan pengguna hasil penerangan ini. Mengingat penilaian corporate governance bersifat jangka panjang sehingga tidak dapat diukur kesuksesannya jika hanya mengandalkan satu periode akuntansi saja sedangkan perhitungan profitabilitas lebih bersifat jangka pendek, sehingga Corporate Governance Perception Index (CGPI) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H6a: Terdapat pengaruh Non performing loan (NPL) terhadap ROA

H6b: Terdapat pengaruh Non performing loan (NPL) terhadap ROE

Hasil pengujian terhadap non-performing loan (NPL) menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan pengukuran ROA. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Nguyen et al (2015) yang menemukan pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diperoleh bank. Semakin rendah rasio kredit bermasalah (NPL) menandakan kinerja keuangan suatu bank semakin baik dan laba yang diperoleh lebih tinggi, begitupun sebaliknya semakin tinggi rasio kredit bermasalah (NPL) yang dimiliki bank menandakan kinerja bank tersebut buruk dan laba yang diperoleh bank sangat rendah.

Namun hasil ini sesuai dengan Aini (2013) dan Muhamad (2015) yang menemukan non-performing loan tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah kredit yang diberikan tidak terlalu besar sehingga resiko kredit bermasalah tidak mempengaruhi tingkat pengembalian aset.

Sedangkan pengujian terhadap ROE menunjukkan pengaruh positif terhadap ROE. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Nguyen et al (2015) yang menemukan pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diperoleh bank. Rasio NPL yang baik diharapkan memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja

perusahaan. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan Alshatti (2015) yang menemukan pengaruh positif non-performing loan terhadap ROE. Hasil ini menunjukkan bahwa, besarnya kredit bermasalah yang belum dibayar oleh nasabah, membuat perusahaan terpacu untuk menarik lebih banyak investor dan meningkatkan pendapatan bersih pada periode tertentu untuk menutup besarnya NPL, dengan begitu tingkat pengembalian modal ikut meningkat, sehingga NPL berpengaruh positif terhadap ROE.

H7a: Terdapat pengaruh Firm Size terhadap ROA

H7b: Terdapat pengaruh Firm Size terhadap ROE

Hasil pengujian terhadap firm size menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA dan ROE. Hasil penelitian ini sesuai dengan Sri (2012) yang menemukan adanya pengaruh firm size terhadap kinerja perusahaan. Novado dan Hartomo (2014) menemukan hal serupa yaitu terdapat pengaruh positif signifikan firm size terhadap profitabilitas. Perusahaan yang besar memiliki kemudahan untuk mengakses pasar modal dengan begitu perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana untuk menciptakan pertumbuhan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan perusahaan memperoleh laba yang tinggi. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dawood (2014) dan (Indarti dan Lusi, 2013) yang menemukan tidak ada pengaruh antara firm size dengan kinerja keuangan, karena semakin besarnya perusahaan maka potensi adanya masalah keagenan juga semakin besar.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ownership concentration, foreign ownership tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Sedangkan private ownership berpengaruh negatif terhadap ROA tetapi tidak berpengaruh terhadap ROE. Corporate Governance Perception Index (CGPI) berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE. Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap ROA, tetapi berpengaruh positif terhadap ROE. Firm size berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE

Implikasi Manajerial

Untuk meningkatkan profitabilitas bank, sebaiknya manajer memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank seperti private ownership (kepemilikan swasta), corporate governance perception index (index tata kelola perusahaan), dan non performing loan (NPL). Bank dengan kepemilikan swasta yang tinggi dan index tata kelola yang tinggi akan menurunkan profitabilitas bank. Oleh karena itu, bank sebaiknya membatasi komposisi kepemilikan swasta agar tetap stabil dengan menekan penjualan saham kepada investor swasta dan memperhatikan pentingnya keikutsertaan penilaian tata kelola perusahaan setiap tahunnya. Untuk menghindari besarnya kredit bermasalah sebaiknya manajer lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan sebelum menyalurkan kredit dengan menetapkan peraturan yang lebih ketat dan melakukan seleksi sesuai prosedur terhadap calon nasabah yang ingin melakukan pinjaman dan sebelum merealisasikan kredit untuk nasabah, selain itu manajer perusahaan harus terus mengembangkan dan meningkatkan ukuran perusahaan guna memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan investor untuk melakukan investasi.

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, sebaiknya investor lebih konservatif dalam memilih dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas di bank tersebut yaitu private ownership (kepemilikan swasta), Corporate Governance Perception Index (CGPI) dan NPL. Sebaiknya memilih perusahaan dengan ukuran besar dan menghindari perusahaan dengan NPL yang tinggi sehingga investor dapat memperoleh keuntungan yang maksimal atas dana yang ditanamkan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya: sampel terbatas pada sektor bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian hanya lima tahun (2010-2014), penggunaan variable yang terbatas yaitu lima variable independen dan dua variabel kontrol, jumlah sampel yang terbatas pada perusahaan yang mengikuti penilaian corporate governance yang dilakukan The Indonesian Institute of Corporate

Governance (IICG).

Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan pada peneliti berikutnya agar tidak membatasi sampel perusahaan hanya di sektor perbankan saja, pemilihan sampel yang terdaftar di Corporate Governance Perception Index (CGPI) lebih dari lima tahun pengamatan. Peneliti juga dapat menambah variabel seperti Gross Profit Margin, Return on Investment (ROI) dan Earning per Share (EPS). (Halimatusadiah, Sofianty, dan Ermaya, 2015)

Daftar Pustaka

- Al-Taani, Khalaf. (2013). The Impact of Privatization on Financial Performance of State - Owned Enterprises: A Case Study of The Jordanian Cement Factories Company. *Journal of Finance and Accounting*. 1 (3), pp. 46-54
- Al-Saidi dan Al-Shammari. (2015). Ownership Concentration, Ownership Composition, and The performance of the Kuwaiti Listed non-financial Firms. *International Journal of Commerce and Management*, Vol.25, Iss.1 pp 108-132.
- Alshatti, A. Sulieman. (2015). The effect of credit risk management on financial performance of the Jordanian commercial banks. *Journal of Investment Management and Financial Innovations*, 12 (1), hal. 338-345.
- Aini, Nur. (2013). Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 2(1), Hal: 14 – 25.
- Aydin, Nurhan, Sayim, M., dan Yalama, A. (2007). Foreign Ownership and Firm Performance: Evidence from Turkey. *International Research journal of Finance and Economics*, Issue II, hal103-111
- Astrini S.F., Biekayanti G., dan Suhardjanto. (2015). Praktik Corporate Governance dan Nilai perusahaan BUMN di

- Indonesia. *Jurnal Akuntasni*, Vol.XIX, No. 01. Hal. 1-30.
- Brigham, Eugene F. dan Gapenski, Louis C. (2004). *Financial Management: Theory and Practice*, 9th edition. Florida: Harcourt College Publisher
- Claessens, S., S. Djankov, dan L. H. P. Lang. (2000). The Separation of ownership and control in East Asian corporations. *Journal of Financial Economics*, 58, pp. 81-112.
- Dallas, George. (2004). *Governance and Risk. Analytical Hand books for Investors, Managers, Directors and Stakeholders*. New York: McGraw Hill.
- Dawood, U. (2014). Factor Impacting Profitability of Commercial Bank In Pakistan for The Period (2009-2012). *International Journal of Scientific and Research Publications*, 4, Issue 3, hal. 1-7.
- Dermawan, S. dan Djahotman, P. (2011). *Analisis Laporan Keuangan-Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Djatmiko, Yayat Hayati. (2004). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta
- Endri. (2012). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16 (2), hal. 264-274.
- Eng, Tan Sau. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(3), hal: 153-167
- Gitman, L.J dan Zutter, C.J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. 14th Edition. Global Edition: Pearson Education Limited
- Halimatusadiah, E., Sofianty, D. dan Ermaya, H.N. (2015). Effect of The Implementation of Good Corporate Governance on Profitability. *European Journal of Business and Innovation Research*, 3(4), pp.19-35.
- Hastuti, D.T. (2005). Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan. Working Paper
- Indarti, M.G. Kentris dan Lusi, E. (2013). Pengaruh Corporate Governance Perception index (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 20 (2), Hal. 171 – 183
- Basuki, Ismu. 2006. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Kiruri, R. M. (2013). The effects of ownership structure on bank profitability in Kenya. *European Journal of Management Sciences and Economics*, 1(2), 116-127.
- Majed, A. Majid, Said, M. dan Firas, N. Dahmash. (2012). The Relationship Between the ROA, ROE, and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2 (11), pp. 115-120.
- Micco, A., U. Panizza. and M. Yanez. (2007). Bank ownership and performance. Does politics matter?. *Journal of Banking & Finance* 31. 219-241.
- Moez, Dabboussi., Kouki Marouan, dan Rajhi, T. (2015). Does Foreign Ownership Influence Firm Profitability? Evidence from the Tunisian Context, *International Journal of Economics and Finance*, 7 (8): 159-165.
- Muhamad, N.K. (2015). Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap Profitabilitas dan Return Saham pada Bank-bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013.

Jurnal EMBA, 3 (2), hal: 258-269.

- Musnadi, Said. 2006. Kajian tentang Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi, Tipe Kepemilikan dan Tipe Pengendalian sebagai Mekanisme Corporate Governance, serta Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Disertasi. Universitas Padjadjaran Bandung
- Nariastiti, N.W dan Ratnadi, N.M.D. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 9(3), hal: 717-727
- Nguyen Hong Son, Tran Thi Thanh Tu, Dinh Xuan Cuong, Lai Anh Ngoc & Pham Bao Khanh. (2015). Impact of Ownership Structure and Bank Performance—An Empirical Test in Vietnamese Banks. *International Journal of Financial Research*, 6 (4), hal. 123-129
- Novado A., dan Hartomo D.W. (2014). Kinerja Perbankan pada Kepemilikan : Domestik, Asing, Pemerintah dan Swasta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14 (2), hal. 51 – 66
- Nugrahanti, Y.W dan Shella, N. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan sebagai Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen*, 11(2), hal. 151-170
- Nuswandari, C. (2009). Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16 (2), hal. 70 – 84
- OECD. (2004). *Principles of Corporate Governance*
- Omran, M., Bolbol, A. dan Fatheldin, A. (2008). *Corporate governance and firm performance in Arab equity markets: does ownership concentration matter?*. *International Review of Law and Economics*, 28 (1), pp. 32-45
- Purwako, Didik dan Sudiyatno, Bambang. (2013). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 20 (125), 25-39.
- Puspitasari, Filia dan Ernawati, Endang. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 3 (2), 189-215.
- Rose, PS & Hudgins, SC. (2013). *Bank Management and Financial Services*, 9th ed. McGraw-Hill International Edition, Boston.
- Saleh, N.M., M.R.C.A. Rahman, dan M.S. Hassan. (2009). Ownership Structure and Intellectual Capital Performance in Malaysia. *Asean Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 5 (9): 1-29.
- Sanjaya, I.P.S. (2010). Efek Entrenchment dan Alignment pada Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi. XIII. Purwokerto*
- Suad, Husnan. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi ke 2. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Wiranata, Yulius.A dan Nugrahanti, Yeterina.W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15,(1).